

**MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN  
MENGUNAKAN STRATEGI KWL (*KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED*)  
DI KELAS III SDN 28 SUNGAI LANSEK  
KECAMATAN KAMANG BARU**

**TESIS**



Oleh

**CANDRA WARMAN**  
NIM 19787

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## ABSTRACT

**Warman Candra, 2013 Improving the Thematic Learning Process by Using KWL (Know-Want to know-Learned) Strategy in the Third Grade of SDN 28 Sungai Lansek Kecamatan kamang Baru, Kabupaten Sijunjung. Thesis. Graduate Program of Padang State University.**

Reading was one of language skills enabling someone to acquire information and knowledge used to continue his or her study to higher level. The phenomena in the field, however, indicated that the learners in primary level had not had the ability to read comprehensively. This ability was highly demanded to facilitate the students to develop themselves and improve the quality of human resources. This research was designed for improving the thematic learning process especially in reading by using KWL (Know-Want to know-Learned) strategy in the third grade of SDN 28 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. This was a Classroom Action Research which was conducted in three cycles in which each cycle consisted of several phases covering planning, acting, observing and reflecting. The effectiveness of the treatment in each cycle was seen from the result of observation and reading comprehension test. The data gotten from the result of observation was described, interpreted, and reflected as the basis for giving treatment in the next cycle. The data of the students' reading ability was analyzed by describing the students' reading ability in each cycle. The criteria of the learning success referred to the learning achievement in the form of authentic assessment (scoring rubric) achieved by the students in the respective cycle. The students were regarded as successful when their average score was in good category (B) and above the minimum standard score. Based on the result of the research, it was revealed that the use of KWL strategy could improve the students' reading ability. This could be seen from the students' average score which improved from 68,39% (their learning mastery was 47,61%) in the first cycle into 72,38% (their learning mastery was 61,90%) in the second cycle. In the third cycle it improved into 89,80% (their learning mastery was 95%). These results had shown that the learning process had been conducted in accordance with the plan, the implementation of the plan, and the assessment done in pre-reading, whilst-reading and post-reading by using KWL (Know-Want to know-Learned) strategy.

## ABSTRAK

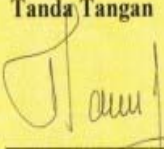
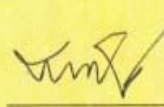
**Candra Warman, 2013. Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Strategi KWL (*Know-Want to know-Learned*) Di Kelas III SDN 28 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung. Tesis. Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Padang.**

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Fenomena menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah dasar pada umumnya belum memiliki kemampuan memahami bacaan secara komprehensif. Kemampuan ini merupakan sarana yang sangat mendasar dan penting bagi perkembangan dimasa datang, untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik dalam hal memahami bacaan, dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want to know-Learned*) di kelas III SDN 28 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan, *planing, action, observation/evaluation, dan reflection* setiap siklusnya. Keefektifan tindakan pada setiap siklus diukur dari hasil pengamatan dan penilaian kemampuan memahami bacaan. Data hasil observasi dideskripsikan, diinterpretasikan, kemudian direfleksikan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Data hasil penilaian kemampuan membaca dianalisis dengan cara mendeskripsikan penilaian kemampuan memahami bacaan antar siklus. Kriteria keberhasilan pembelajaran mengacu pada hasil belajar berupa *authentic assessment (scoring rubric)* yang dicapai peserta didik pada setiap siklus. Kriteria keberhasilan adalah skor rata-rata yang dicapai peserta didik, berada pada kualifikasi Berhasil (B) dan Tuntas. Berdasarkan temuan, pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian peserta didik pada siklus I 68,39% dengan ketuntasan 47,61%, siklus II, 97,38% dengan ketuntasan 61,90 %, siklus III, 89,80 % dengan ketuntasan 95,00 secara klasikal. Hal ini merupakan hasil pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian melalui proses tahapan prabaca, saat-baca dan pascabaca, dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want to know-Learned*).

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Mahasiswa : *Candra Warman*  
NIM. : 19787

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Taufina Taufik, M.Pd.</u> Pembimbing I		16/3-15
<u>Drs. Yalvema Miaz, M.A., Ph.D.</u> Pembimbing II		24/2-15

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang

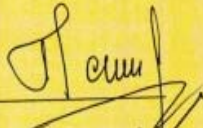
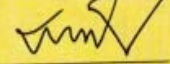
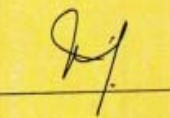
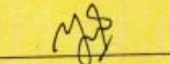
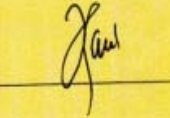
  
Prof. Nurbizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.  
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi

  
Dr. Mardiah Harun, M.Ed.  
NIP. 19510501 197703 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Taufina Taufik, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Drs. Yalvema Miaz, M.A., Ph.D.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Mardiah Harun, M.Ed.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Yanti Fitria, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Candra Warman**

NIM. : 19787

Tanggal Ujian : 6 - 2 - 2015

## SURAT PERNYATAAN


Dengan ini saya menerangkan bahwa:

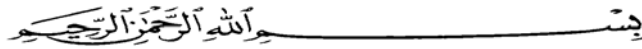
1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Strategi KWL (*Know-Want to know-Learned*) Di Kelas III SDN 28 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, rumusan dan hasil dari penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 6 Pebruari 2015



Saya yang Menyatakan

  
CANDRA WARMAN  
BP/NIM: 2010/19787



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Meningkatan Proses Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Strategi KWL (*Know-Want to know-Learned*) Di Kelas III SDN 28 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung”**.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Megister Pendidikan. Program Studi Pendidikan Dasar, Konsentrasi Kelas Awal Sekolah Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari, tanpa bantuan dari berbagai pihak tesis ini tidak akan terwujud. Sehubungan dengan hal itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada semua pihak yang telah ikut berperan dalam penyelesaian tesis ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram Selaku Rektor Universitas Negeri Padang, yang telah memberi izin dan memfasilitasi penulis untuk dapat menuntut ilmu di Program Pascasarjana UNP.
2. Ibuk Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed, Ed.D Selaku Direktur Program Pascasarjana, beserta para dosen, dan staf yang telah memberi arahan, pandangan, kemudahan dan pelayanan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Ibuk Dr. Mardiah Harun, M.Ed. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana yang telah bersedia bertindak sebagai penguji, dengan ikhlas meluangkan waktu, penuh kesabaran membimbing, menyemagati, memberikan masukan, nasehat dan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Ibuk Dr. Taufina Taufik, M. Pd. Selaku pembimbing I yang telah bersedia dengan senang hati meluangkan waktu untuk memberikan masukan, saran, disela-sela kesibukkan beliau yang sangat padat, ikut memberikan sumbang saran yang berharga dan telah memfasilitasi penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Drs. Yalvema Miaz, M. A, Ph. D. Selaku pembimbing II dengan ikhlas telah bersedia memfasilitasi dan meluangkan waktu untuk memberikan masukan, disela-sela kesibukkan beliau yang sangat padat, sehingga sumbang saran yang berharga sebagai masukan bagi penulis dalam penyelesaian tesis ini.

6. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd, M. Sc. Dengan rendah hati telah bersedia bertindak sebagai penguji tesis ini, dengan sikap ramah dan tulus memberikan masukan-masukan dan petunjuk yang bermakna dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Ibuk Dr. Yanti Fitria, M. Pd. Dengan penuh kesabaran telah bersedia bertindak sebagai penguji, dengan meluangkan waktu, menyemangati, memberikan masukan, nasehat dan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Secara khusus (alm) Ibuk Prof. Dr. Farida Rahim, M. Ed, Penulis tidak akan dapat melupakan jasa dan kebaikan beliau sekeluarga, dengan penuh rasa kasih sayang meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasehat saran dan motivasi serta semangat yang tinggi bagi penulis untuk terwujudnya tesis ini.
9. Bapak; Yusmar Chan, S.Pd. Sukirman, S.Pd. dan Razef Zulkarnain, S.Pd. (Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru). Pada Pendidikan TK/SD Kecamatan Kamang Baru, yang bertindak sebagai observer II, III dan Praktisi, yang telah membantu peneliti saat penelitian dan berusaha dengan susah payah melakukan proses pembelajaran dan meluangkan waktu serta memfasilitasi peneliti saat penelitian.
10. Bapak-bapak dan Ibuk Majelis Guru SD Negeri 28 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru, yang telah memberi dukungan moril dan materil disaat melakukan proses perkuliahan dan serta memfasilitasi peneliti saat penelitian.
11. Teman-teman seangkatan 2010 di Prodi Pendidikan Dasar UNP, yang telah ikut berbagi suka dan duka di antara kita, dan saling menyemangati untuk menyelesaikan tesis ini.

Teristimewa buat Ibunda Chairani (alm) dan Ayahnda D.St .Zainal yang menjadi motivator terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih yang tak dapat penulis ungkapkan kepada, Istri tercinta Salwati, S.Pd dengan sabar dan setia mendampingi penulis menyelesaikan tesis ini. Untuk saudara-saudaraku, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, ucapan terima kasih yang tak ternilai atas segala bantuannya.

Penulis dengan kerendahan hati dan segala kekurangan dalam penulisan tesis ini, mengharapkan konstribusi yang konstruktif dari pembaca. Di akhir tulisan ini penulis berdoa semoga tesis ini dapat bermanfaat hendaknya. Semoga kita semua dalam lindungan dan hidayah Allah SWT. Amin.

Padang, Pebruari 2015

Peneliti



## DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	15
C. Rumusan Masalah .....	15
D. Tujuan Penelitian .....	16
E. Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teoritis .....	19
B. Strategi Pembelajaran.....	42
C. Karakteristik Peserta Didik .....	51
D. Penilaian.....	54
E. Kerangka Konseptual .....	62
F. Penilitia Yang Relevan.....	65
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	67
B. Prosedur Penelitian.....	71
C. Seting Penelitian.....	80
D. Data Dan Sumber Data.....	82

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	84
F. Analisis Data.....	92
G. Indikator Keberhasilan .....	103
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	105
B. Pembahasan .....	218
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	231
B. Saran .....	239
Daftar Rujukan.....	241

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Format KWL .....	50
Tabel 2.2 Kartu Observasi .....	58
Tabel 2.3 Daftar Cheklis .....	59
Tabel 2.4 Anekdotal Record.....	61
Tabel 2.5 Kerangka Konseptual Pembelajaran Tematik .....	64
Tabel 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	70
Tabel 3.2 Panduan Pembelajaran Tematik Dengan Strategi KWL ....	76
Tabel 3.3 Penilaian Proses Dengan Strategi KWL.....	88
Tabel 3.4 Penilaian LKS Dengan Strategi KWL.....	90
Tabel 3.5 Penilaian Hasil Pembelajaran Dengan Strategi KWL.....	91
Tabel 3.6 Kriteria ( Rubrics) .....	96
Tabel 3.7 Panduan Pengamatan Tindakan Guru .....	98
Tabel 3.8 Panduan Pengamatan Tindakan Peserta Didik.....	101
Tabel 3.9 Rambu-Rambu Analisis Hasil Pengamatan .....	104
Tabel 4 Pembagian Kelompok dan Nilai Dasar Pra penelitian .....	245
Tabel 5 Pembagian Kelompok Berdasarkan Nilai Siklus I.....	288
Tabel 6 Pembagian Kelompok Berdasarkan Nilai Siklus II.....	334
Tabel 7 Rekapitulasi Nilai Perolehan dan Tingkat ketuntasan Siklus I, II dan III .....	396

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Pra Penelitian .....	111
Gambar 2 Aktifitas Praktisi dan Peserta didik Siklus I.....	120
Gambar 3 Aktifitas Observer Dalam Mengamati Praktisi dan Peserta didik Siklus I.....	139
Gambar 4 Aktifitas Praktisi dan Peserta didik Siklus II .....	158
Gambar 5 Aktifitas Observer Dalam Mengamati Praktisi dan Peserta didik Siklus II .....	176
Gambar 6 Aktifitas Praktisi dan Peserta didik Siklus III.....	199
Gambar 7 Aktifitas Observer Dalam Mengamati Praktisi dan Peserta didik Siklus III.....	215

## DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 1 Penilaian hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran tematik dengan strategi KWL siklus I s/d III .....	228
Grafik 2 Ketuntasan belajar peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran tematik dengan strategi KWL Siklus I s/d III .....	229

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	246
Lampiran 2.a. Bahan Ajar Pembelajaran Siklus I .....	253
Lampiran 3.a. Media Pembelajaran Siklus I .....	257
Lampiran 4.a. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I .....	258
Lampiran 5.a. Kunci Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I .....	261
Lampiran 6.a. Tabel Spesifikasi Penilaian Siklus I .....	262
Lampiran 7.a. Lembar Penilaian Siklus I .....	263
Lampiran 8.a. Kunci Penilaian Siklus I .....	265
Lampiran 9.a. Kriteria Siklus I .....	267
Lampiran 10.a. PengamatanTindakan Guru KWL Siklus I .....	269
Lampiran 11.a. PengamatanTindakan peserta didik KWL Siklus I .....	272
Lampiran 12.a. Daftar Cek Siklus I .....	275
Lampiran 13.a. Rambu Analisis Data Siklus I .....	277
Lampiran 14.a. Kartu Observasi Siklus I .....	278
Lampiran 15.a. Catatan Kecil Siklus I .....	279
Lampiran 16.a. Catatan Lapangan Aktifitas Guru Siklus I .....	280
Lampiran 17.a. Catatan Lapangan Aktifitas Peserta didik Siklus I .....	283
Lampiran 18.a. Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I .....	285
Lampiran 19.a. Penilaian Lembar Kerja Peserta didik Siklus I .....	286

Lampiran 20.a. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	287
Lampiran 1.b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	289
Lampiran 2.b. Bahan Ajar Pembelajaran Siklus II .....	298
Lampiran 3.b. Media Pembelajaran Siklus II .....	301
Lampiran 4.b. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II .....	302
Lampiran 5.b. Kunci Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II .....	304
Lampiran 6.b. Tabel Spesifikasi Penilaian Siklus II .....	305
Lampiran 7.b. Lembar Penilaian Siklus II .....	306
Lampiran 8.b. Kunci Penilaian Siklus II .....	307
Lampiran 9.b. Kriteria Siklus II .....	309
Lampiran 10.b. PengamatanTindakan Guru KWL Siklus II .....	311
Lampiran 11.b. PengamatanTindakan peserta didik KWL Siklus II .....	315
Lampiran 12.b. Daftar Cek Siklus II .....	319
Lampiran 13.b. Rambu Analisis Data Siklus II .....	321
Lampiran 14.b. Kartu Observasi Siklus I .....	323
Lampiran 15.b. Catatan Kecil Siklus II .....	324
Lampiran 16.b. Catatan Lapangan Aktifitas Guru Siklus II .....	325
Lampiran 17.b. Catatan Lapangan Aktifitas Peserta didik Siklus II .....	328
Lampiran 18.b. Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II .....	330
Lampiran 19.b. Penilaian Lembar Kerja Peserta didik Siklus II .....	332
Lampiran 20.b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	333

Lampiran 1.c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III .....	335
Lampiran 2.c. Bahan Ajar Pembelajaran Siklus III .....	343
Lampiran 3.c. Media Pembelajaran Siklus III .....	353
Lampiran 4.c. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus III .....	354
Lampiran 5.c. Kunci Lembar Kerja Peserta Didik Siklus III .....	357
Lampiran 6.c. Tabel Spesifikasi Penilaian Siklus III .....	359
Lampiran 7.c. Lembar Penilaian Siklus III .....	360
Lampiran 8.c. Kunci Penilaian Siklus III .....	362
Lampiran 9.c. Kriteria Siklus III .....	364
Lampiran 10.c. PengamatanTindakan Guru KWL Siklus III .....	367
Lampiran 11.c. PengamatanTindakan peserta didik KWL Siklus III .....	372
Lampiran 12.c. Daftar Cek Siklus III .....	377
Lampiran 13.c. Rambu Analisis Data Siklus III .....	379
Lampiran 14.c. Kartu Observasi Siklus III .....	381
Lampiran 15.c. Catatan Kecil Siklus III .....	383
Lampiran 16.c. Catatan Lapangan Aktifitas Guru Siklus III .....	385
Lampiran 17.c. Catatan Lapangan Aktifitas Peserta didik Siklus III .....	388
Lampiran 18.c. Penilaian Proses Pembelajaran Siklus III .....	390
Lampiran 19.c. Penilaian Lembar Kerja Peserta didik Siklus III .....	392
Lampiran 20.c. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III .....	294



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan intelektual seseorang, baik pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan upaya sistematis dan multi interaksi. Hal ini dapat diperoleh melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Pembelajaran juga merupakan pemberian fasilitas oleh guru agar terjadi proses perolehan konsep, pengetahuan, ketrampilan dan sikap, ketika peserta didik berinteraksi antar peserta didik, guru dan sumber belajar.

Supaya multi interaksi terjadi dengan suasana yang menyenangkan serta memperoleh keberhasilan, guru harus betul-betul mempersiapkan dan memahami hal-hal yang dapat membantu keberhasilan dalam pembelajaran seperti; perangkat pembelajaran, pendekatan, strategi, dan langkah-langkah pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan belajar peserta didik. Sebagaimana kita ketahui, peserta didik yang berada di kelas awal SD (I, II, dan III) masih berada pada rentangan usia dini. Menurut Depdiknas (2006:1) peserta didik pada usia dini, seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) dan memahami hubungan antara konsep secara sederhana dengan menggunakan pembelajaran tematik.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 28 Sungai Lansek terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III semester II, bahwa secara umum ditemukan antara lain; strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami teks bacaan masih bersifat konvensional. Guru selama ini hanya menugasi satu orang peserta didik untuk membaca teks, sedangkan yang lainnya mendengarkan dengan baik apa yang dibaca oleh temannya. Pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan murni mata pelajaran/bidang studi, tidak tematik. Kondisi ini terlihat disaat guru melaksanakan proses pembelajaran dan masih adanya jadwal mata pelajaran ? Misalnya Senin, IPS jam 1-2, Bahasa Indonesia jam 3-4. Sedangkan menurut Depdiknas (2006:1) dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan materi yang berhubungan dengan mata pelajaran itu sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik) pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak berfikir secara holistik, sebagai akibatnya anak mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan pemikiran itu, kegiatan pembelajaran kelas awal SD (I, II dan III) lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Depdiknas 2006:6).

Selain hal diatas seperti, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terpisah-pisah atau murni mata pelajaran dan menyajikan materi pelajaran secara konvensional tanpa memampatkan pendekatan, strategi yang dapat membantu proses pembelajaran, guru juga melakukan penilaian pembelajaran tidak sesuai dengan kaidah-kaidah penilaian yang berlaku. Tes atau soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda, yang tidak begitu membutuhkan penalaran dan pemahaman pada naskah soal. Sebagai akibatnya, peserta didik lebih cepat selesai menjawab pertanyaan sebelum waktunya, tetapi hasil dari jawaban peserta didik sangat mengecewakan secara klasikal lebih banyak tidak tuntas. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, proses pembelajaran, pendekatan tematik, penilaian dan kecakapan membaca peserta didik menjadi titik permasalahan.

Selain dari hal tersebut diatas, hasil observasi di SDN 28 Sungai Lansek, pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran pada umumnya guru tidak menciptakan kegiatan skemata, untuk mendorong peserta didik menfokuskan diri dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan awal guru umumnya memulai dengan mengambil absen, mengkondisikan kelas dan kegiatan rutin lainnya. Tidak ada perbedaan yang dilakukan guru walaupun temanya tidak sama. Sedangkan menurut Depdiknas (2000:13) kegiatan pembukaan awal dimaksudkan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik menfokuskan agar dapat mengetahui proses pembelajaran dengan baik, sifat dari kegiatan pembukaan awal adalah kegiatan pemanasan. Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan didalam kepribadian yang berupa

sikap, kecakapan, kebiasaan dan kepandaian. Perubahan bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman, sedangkan pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan bermakna bagi anak, jika dilakukan dalam lingkungan yang aman bagi anak (Depdiknas ; 2006:4)

Lebih lanjut Depdiknas (2006:5) mengemukakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna (*meaning full learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan, yang terdapat dalam kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antar aspek-aspek konsep-konsep informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan didalam struktur kognitif peserta didik.

Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman atau pengetahuan peserta didik tentang tema yang akan di sajikan. Penggalian terhadap pengalaman dan pengetahuan peserta didik tersebut juga membangkitkan skemata peserta didik. Oleh sebab itu, agar terjadi pembelajaran yang bermakna, guru harus selalu berusaha menggali dan mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan konsep baru yang akan diajarkan. Dengan kata lain belajar akan lebih bermakna jika guru membangkitkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dengan informasi atau pengetahuan baru yang disampaikan guru.

Sedangkan dilain hal, keterampilan membaca merupakan hal yang harus dikuasai peserta didik untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan tersebut tentu ilmu-ilmu yang lain tidak dapat dikuasai. Dalam kehidupan sehari-hari peranan membaca sangat penting seperti membantu memecahkan masalah, memperkuat keyakinan, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi dan memperluas pengetahuan. Membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, kenapa keterampilan berbahasa peserta didik kurang berkembang dengan baik karena guru belum memberikan kesempatan yang banyak untuk menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Depdiknas (2006:7) mengemukakan bahwa sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Seperti yang dikemukakan Cochran (1993:7) bahwa pembelajaran tematik seharusnya dimulai dengan membacakan karya sastra kepada peserta didik, kemudian memberikan kesempatan menyimak dan membicarakan karya sastra yang dibacakan guru, kemudian guru memberikan kesempatan yang banyak untuk membeca teks bacaan yang terkait dengan tema yang akan dieksplorasikan oleh peserta didik. Sehingga perpaduan dari unit-unit suatu tema dalam pembelajaran tematik yang baik ialah membaca berdasarkan karya sastra, karena

banyak memberikan kesempatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang didasarkan pada tema-tema. Dengan kata lain dalam pembelajaran tematik keempat keterampilan berbahasa harus digunakan secara terintegrasi.

Dikarenakan membaca memegang peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik. Peserta didik kelas I SD yang belum mampu membaca sebaiknya jangan dinaikkan pada tingkat kelas yang lebih tinggi. Menurut Glordano yang dikutip Pramila dkk (2010:14) mengatakan bahwa jika kancing pertama jaket seseorang salah pasang, kancing-kancing lainnya akan terpasang tidak karuan. Membaca adalah kancing pertama dalam "Pakaian pendidikan" setelah kemampuan membaca kemudian dilanjutkan kemampuan menulis. Lebih lanjut Farida (2008:2) mengemukakan bahwa membaca melibatkan aktifitas visual berpikir psikolinguistik. Dari aktifitas membaca terlihat betapa kompleksnya kegiatan yang dilakukan oleh pembaca. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat perspektif. Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari membaca itu akan memungkinkan pembaca mampu menambah daya pikir dan pengetahuan.

Depdiknas (1997:36) yang dikutip Farida mengemukakan bahwa hasil survei *Tim International Association For The Evaluation Of Education Assesment (IAEA)* tentang kemampuan membaca peserta didik Indonesia menunjukkan bahwa (1) Peserta didik SD 36,1% (Peringkat 26 dari 27 negara) yang di survey, (2) Peserta didik SMP 51,7% (dibawah negara Hongkong 75,5% singapura 70,4% Thailand 68,1, Philipina 52,6%). Hasil survey *IAEA* tersebut menggambarkan

bahwa sekolah sebagai pusat mengembang minat baca dan kemampuan membaca peserta didik belum berfungsi seperti yang di harapkan. Menurut Farida (2008:99-100) skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu, Skemata menggambarkan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat-tempat, tindakan atau peristiwa. Made (2011:18) juga mengidentifikasi pentingnya proses mengaitkan dan menghubungkan pengetahuan awal (*prior knowledge*) yang dimiliki peserta didik dengan isi pembelajaran yang akan dibahas sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian guru seharusnya membuat hubungan tersebut melalui skemata. Agar peserta didik dapat menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan apa yang mereka temukan melalui pengalaman baru.

Disamping itu Depdiknas (2006:13) menjelaskan bahwa kegiatan pembukaan/awal, untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik mengfokuskan agar dapat mengetahui proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan/awal adalah kegiatan pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman peserta didik tentang tema yang akan disajikan. Penggalian terhadap pengalaman peserta didik di sebut juga pembangkitan skemata peserta didik. Lebih lanjut Vacca & vacca (1999:15-23) mengemukakan bahwa skemata merupakan istilah teknis yang digunakan para ahli kognitif untuk menggambarkan bagaimana manusia menyusun (mengorganisir) dan menyimpan informasi dalam otak mereka. Skemata sangat mempengaruhi belajar, artinya ketika kesesuaian antara

pengetahuan sebelumnya dan materi pembelajaran (teks) terjadi maka terbentuklah pengetahuan baru. Adapun fungsi dari skemata yaitu al;

Pertama, skemata menyediakan suatu kerangka kerja untuk belajar yang memungkinkan peserta didik mencari dan memilih informasi yang relevan dengan tujuan mereka. Dalam proses mencari dan memilih peserta didik mengambil kesimpulan tentang materi pelajaran. Kesimpulan terjadi dalam situasi dimana peserta didik mengantisipasi isi (teks, pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari dan membuat prediksi tentang materi berikutnya, mengisi jurang (kekosongan) bahan pelajaran.

Kedua, skemata membantu peserta didik menyusun informasi bahan pelajaran (teks). Proses menyusun dan mengintegrasikan informasi baru ke dalam informasi lama (sebelumnya) memfasilitasi kemampuan mempertahankan ingatan apa yang dipelajari atau apa yang dibacanya. Teks atau materi pelajaran yang kurang disusun dengan baik akan menyulitkan bagi peserta didik, untuk memahami apa yang dipelajari atau yang dibaca.

Ketiga, skemata membantu peserta didik mengelaborasi informasi. Ketika peserta didik mengelaborasi apa yang telah dipelajari (dibaca), peserta didik menggunakan proses kognitif apa yang telah dipelajari (dibacanya) yang melibatkan tingkat pemahaman, pertimbangan dan penilaian yang lebih mendalam.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam rangka meningkatkan pemahaman bacaan bagi peserta didik, guru perlu menciptakan



kondisi yang memungkinkan. Interaksi antara peserta didik dapat terjadi dengan efektif, aktif, dan kreatif, serta menyenangkan. Untuk itu, seorang guru harus mempersiapkan dan membuat perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran.

Kenyataan di lapangan masih banyak peserta didik yang belum mampu memahami teks bacaan dengan baik dan komprehensif. Sedangkan Firmanawaty (2004:3), menjelaskan seorang guru bertanggung jawab memberikan beberapa kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, agar dapat membaca dengan baik. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah untuk mengikuti dan memahami berbagai mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman bacaan. Karena kegiatan membaca bersifat kompleks, tidak hanya melibatkan otak sebagai pusat pengolahan informasi, tetapi juga melibatkan berbagai indra.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pendahuluan di lapangan. Pada SDN (Sekolah Dasar Negeri) 28 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung. Pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di kelas III, ditemukan beberapa permasalahan pembelajaran diantaranya, guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006, yaitu pembelajaran pada kelas I, II dan III dilaksanakan dengan pendekatan tematik. Sedangkan hasil pengamatan dan wawancara guru masih mengajarkan setiap mata pelajaran secara terpisah-pisah sesuai bidang studi. Hal

ini di perkuat dengan adanya jadwal setiap mata pelajaran pada masing–masing kelas (I, II, dan III)

Lebih lanjut hasil dari wawancara peneliti dengan beberapa orang guru kelas awal juga mengungkapkan bahwa; 1). Mereka mengalami kesulitan menerapkan pendekatan tematik, mereka mengeluh tidak pernah mendapat penataran atau pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik. 2) Mereka mengeluhkan ketidak mampuan dalam membuat silabus dan merancang pembelajaran tematik dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sebagai akibat mereka juga bingung melaksanakan proses pembelajaran tematik yang efektif, Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan pelaksanaan proses pembelajaran tematik belum terlaksana dengan baik.

Di samping itu, dalam forum KKG (Kelompok Kerja Guru) guru sering membicarakan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan. Karena keterampilan membaca peserta didik khususnya memahami isi teks bacaan, belum seperti dari yang diharapkan, seperti memahami dan menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika, menjelaskan isi, makna, amanat, tokoh, latar dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri secara runtut dari sebuah cerita pada Bahasa Indonesia, dan memahami konsep dari fakta untuk digeneralisasikan dalam pembelajaran IPS. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan pelaksanaan proses pembelajaran belum terlaksana dengan komprehensif dan efektif.

Peningkatan pembelajaran tidak bisa terlepas dari kemampuan berbahasa Indonesia. Peserta didik tidak mungkin mempelajari mata pelajaran lain (yang membutuhkan bahasa Indonesia) tanpa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Terkait dengan permasalahan tersebut, Depdiknas (2008:106), mengemukakan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (mata pelajaran) dengan kata lain, tanpa memiliki ketrampilan bahasa Indonesia yang memadai, mustahil peserta didik mampu mempelajari mata pelajaran lain. Ketrampilan berbahasa Indonesia, mencakup ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat ketrampilan saling terkait dalam pelaksanaan pembelajaran. Ketrampilan membaca dan menulis merupakan ketrampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas I, II dan III termasuk berhitung yang dulu dikenal dengan istilah “Calistung”,(Baca Tulis dan Hitung).

Dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada ketrampilan membaca dalam pendekatan tematik, namun dalam pelaksanaan pembelajaran, keempat ketrampilan saling terkait. Ketika guru memberikan informasi, misalnya; peserta didik akan menyimak, begitu juga dengan berbicara, peserta didik akan berbicara dan membaca ketika ditugaskan memberikan pendapatnya dalam bentuk lisan ataupun tulisan.

Berdasarkan hal di atas, ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian bagi seorang guru di antaranya; bagaimana seharusnya guru membelajarkan peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita. Seharusnya guru

menjelaskan bahwa dalam menjawab soal cerita peserta didik perlu memahami tentang isi dari cerita tersebut dan mengidentifikasi tentang apa yang diketahui, setelah itu apa yang ingin diketahui (ditanya), kemudian apa yang telah dipelajari (penyelesaian atau jawaban).

Begitu juga dengan pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada umumnya, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menyuruh peserta didik membuka halaman buku yang akan dipelajari dan membacanya, setelah selesai membaca peserta didik ditugaskan menjawab pertanyaan yang diajukan guru yang terkait dengan bacaan pelajaran tersebut. Sebagai akibatnya peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan guru terutama dalam bentuk jawaban uraian dalam memahami konsep.

Sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru belum memahami langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan benar, pada umumnya guru hanya menugaskan peserta didik membaca, tetapi tidak menjelaskan tujuan, fungsi dari membaca tersebut. Setelah itu peserta didik ditugaskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang pada dalam teks. Sehingga dalam menjawab pertanyaan peserta didik kebingungan karena tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Permasalahan ini dikarenakan guru belum memahami dan menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, benar dan efektif. Hal lain yang sangat berpengaruh adalah guru tidak memahami dan mampu memilih strategi yang lebih tepat serta sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Apabila kondisi

ini terus berlanjut tentu saja akan sangat merugikan peserta didik. Oleh sebab itu, agar terjadinya; Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) perlu dicarikan solusinya sehingga kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran baik secara individual, pasangan, kelompok kecil maupun klasikal lebih bermakna. Sehingga daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tumbuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara, dikutip Zaenal, (2010:11)

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang sudah dikemukakan di atas, salah satu langkah dan strategi yang dapat digunakan adalah strategi KWL(*Know-Want to know-Learned*), kependekan dari “apa yang diketahui (*Know*), apa yang ingin diketahui (*Want to know*) , dan Apa yang telah dipelajari (*Learned*).

Menurut Farida, (2007:41) strategi KWL dapat memberikan tujuan membaca dan suatu peran aktif peserta didik sebelum, saat dan sesudah membaca. Dalam hal ini dituntut peserta didik lebih kreatif dalam mencari informasi yang terbaru. Di samping itu juga bisa mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mempertanyakan berbagai topik wacana atau berita yang aktual, serta dapat menilai hasil belajar mereka sendiri. Strategi ini membantu mereka berpikir tentang informasi yang telah mereka ketahui dan belajar memahami informasi baru berubangan dengan apa yang telah diketahuinya. Strategi juga memperkuat kemampuan mereka untuk mengembangkan pertanyaan dalam berbagai topik dan untuk menilai hasil belajar mereka sendiri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Farida (2008:74) bahwa, sebelum membaca peserta didik melaksanakan kegiatan sumbang saran tentang apa yang diketahui tentang suatu topik, dan mengkategorisasikan apa pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki. Memprediksi atau mengantisipasi tentang apa mungkin teks tersebut dan menciptakan pertanyaan- pertanyaan mereka.

Berdasarkan pendapat di atas strategi KWL memungkinkan peserta didik menggunakan pengetahuan atau pengalaman yang telah di miliki, sehingga impormasi yang masuk kedalam memorinya lebih lama bertahan dan mudah untuk diingat dan dieksplorasi kembali saat informasi tersebut dibutuhkan. Dengan sendirinya kemampuan membaca peserta didik dapat di tingkatkan. Berdasarkan pembahasan dan hasil diskusi peneliti dan guru tentang permasalahan pembelajaran membaca yang dihadapi, maka guru memahami bahwa untuk meningkatkan poses pembelajaran tematik dapat di lakukan dengan menggunakan strategi membaca KWL. Berdasarkan hal tersebut guru setuju untuk mempergunakan strategi membaca KWL, sebagai tindakan perbaikan proses pembelajaran tematik dan bersedia untuk berkolaborasi dengan peneliti sebagai praktisi.

Oleh sebab itu penulis ingin melakukan suatu tindakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam hal meningkatkan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi KWL di kelas III SDN 28 Sungai Lansek, sebagai suatu tindakan dan solusi dalam pemecahan masalah pembelajaran.

**B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah disebutkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain;

1. Kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran tematik.
2. Rendahnya tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan/membaca intensif.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik menjadi objek dalam pembelajaran.
4. Rendahnya kreatifitas guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.
5. Rendahnya pengetahuan dan penguasaan guru terhadap strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran yang membutuhkan membaca pemahaman.
6. Peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
7. Guru belum menerapkan langkah-langkah yang efektif dalam melakukan penilaian.(Penilaian autentik).
8. Adanya anggapan guru, bahwa pembelajaran membaca hanya digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut di atas, untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik dalam pemahaman bacaan perlu dicari suatu pemecahanya.

**C. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah; Bagaimana meningkatkan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi KWL di Kelas III SDN 28 Sungai Lansek.

Dengan memperhatikan pembatasan masalah di atas, secara rinci permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana meningkatkan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi KWL, pada tahap prabaca dikelas III SDN 28 Sungai Lansek ?
2. Bagaimana meningkatkan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi KWL, pada tahap saatbaca dikelas III SDN 28 Sungai Lansek ?
3. Bagaimana meningkatkan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi KWL, pada tahap pascabaca dikelas III SDN 28 Sungai Lansek ?

Ketiga masalah penelitian tersebut dikaji dan dianalisis pada RPP dalam perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran.

#### **D. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan memperbaiki proses pembelajaran tematik dalam memahami bacaan dengan Strategi KWL di Kelas III SDN 28 Sungai Lansek”.

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi KWL, pada tahap prabaca dikelas III SDN 28 Sungai Lansek.



2. Meningkatkan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi KWL, pada tahap saatbaca dikelas III SDN 28 Sungai Lansek.
3. Meningkatkan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi KWL, pada tahap pascabaca dikelas III SDN 28 Sungai Lansek.

#### **E. Manfaat Penelitian.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami permasalahan pada pembelajaran tematik dalam pemahaman bacaan/membaca intensif di kelas III SD. Peningkatan pemahaman terhadap masalah tersebut akan lebih memudahkan pihak terkait untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam pemahaman bacaan/membaca intensif di kelas III SD.

Penelitian ini menggali dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memperkaya temuan dalam pembelajaran tematik yang membutuhkan pemahaman bacaan, khususnya bidang study yang membutuhkan membaca intensif.
2. Memberikan sumbangan dalam menjawab sebagian dari permasalahan tentang peningkatan membaca intensif dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know-Want to know-Learned*) pada tahap prabaca, saat-baca, dan pascabaca.

Secara praktis hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru, pelaksanaan strategi membaca KWL ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan baru dan pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.
2. Peneliti, hasil penelitian ini sangat berharga untuk lebih mendalami esensi proses pembelajaran secara holistik dan komprehensif serta sebagai *personal reference* untuk meningkatkan diri secara profesional.
3. Peserta didik, adanya perubahan proses pembelajaran dan peningkatan dalam hal memahami isi bacaan serta minat baca sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.
4. Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merumuskan dan melaksanakan proses pembelajaran secara aktif, efektif dan menyenangkan.
5. Kelompok Kerja Guru, sebagai jawaban atas permasalahan pemahaman bacaan/membaca intensif peserta didik serta sebagai rujukan dalam meningkatkan Koptensi dan kinerja terhadap profesionalisme.
6. Dinas pendidikan, sebagai acuan, masukan, informasi dan pembaharuan proses pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan paparan data, refleksi, temuan dan hasil penelitian, peneliti mengemukakan simpulan dan saran. Simpulan dan saran berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi membaca KWL (*Know-Want to know-Learned*) di kelas III di SDN 28 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru, dikemukakan sebagai berikut.

#### **A. Simpulan**

Proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi membaca KWL yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan dalam tahap prabaca, tahap saat baca dan tahap pascabaca. Pembelajaran dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi membaca KWL pada tahap prabaca, untuk pada saat membangkitkan skemata peserta didik dilakukan dengan menayangkan gambar yang sesuai dengan topik. Selanjutnya membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi pengetahuan yang sudah diketahui tentang topik yang akan dipelajarinya dan menuliskan pada kolom strategi membaca KWL tepatnya pada kolom K. Peserta didik ditugaskan memprediksi isi teks bacaan melalui pertanyaan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang topik dan isi teks bacaan. Pertanyaan tersebut ditulis peserta didik pada kolom W.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kemampuan peserta didik dari pra penelitian sampai dengan siklus III dalam memahami teks bacaan/membaca intesif melalui pengaktifan skemata dan strategi KWL meningkat. keberhasilan tindakan berada pada kualifikasi baik (B).

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran tematik pada tahap saatbaca dilakukan guru dengan menjelaskan langkah-langkah membaca intensif dan mencontohkan cara membacanya. Peserta didik ditugaskan membaca teks bacaan dalam hati dengan memfokuskan kepada apa yang ditanyakan pada kolom W. Selanjutnya. Peserta didik ditugaskan mengidentifikasi dan membahas arti kata-kata yang tidak dimengerti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca intensif peserta didik dengan menjelaskan langkah-langkah membaca intensif pada saatbaca dengan memfokuskan kepada apa yang ditanyakan pada kolom W dalam format strategi KWL meningkat. Keberhasilan tindakan berada pada kualifikasi baik (B).

Pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca pada tahap pascabaca dilakukan dengan menugaskan peserta didik untuk mencatat informasi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan yang ada pada kolom W dan mencatatnya pada kolom L. Selanjutnya membahas secara diskusi kelas tentang hasil tugas pengisian kolom strategi KWL yang sudah dilaksanakan dan mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab serta mendiskusikan alternatif jawabannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman bacaan peserta didik dengan mencatat informasi yang telah dipelajari dan menuliskan pada kolom L menunjukkan peningkatan. Keberhasilan tindakan berada pada kualifikasi baik (B).

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa melalui strategi KWL dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik peserta didik. Hal ini dapat dilihat

dengan hasil perbandingan tiap-tiap tindakan yang dilakukan pada siklus I, II dan III. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian peserta didik pada siklus I 68,39% dengan ketuntasan 47,61%, siklus II, 97,38% dengan ketuntasan 61,90 %, siklus III, 89,80 % dengan ketuntasan 95,00 secara klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, ada beberapa temuan yang diperoleh, baik menyangkut pembelajaran pada tahap prabaca, saat-baca maupun pascabaca. Implikasi dari temuan ini dalam pembelajaran membaca pemahaman mencakup;

#### 1. Perencanaan pembelajaran

Guru perlu menyusun rencana pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Merancang perangkat pembelajaran, dapat di fokuskan guru pada penggunaan strategi membaca KWL untuk peningkatan kemampuan membaca intensif. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dinyatakan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun dengan memadukan materi dari beberapa KD pada bidang study yang berbeda, yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau

lebih. Guru merancang RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk keperluan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. RPP merupakan rancangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan direalisasikan di dalam kelas dan merupakan penjabaran lebih rinci dari silabus (penjabaran skenario pembelajaran, wujud media, wujud alat penilaian yang sudah siap digunakan).

Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi, a) identitas mata pelajaran (tema, sub tema, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan), b) standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan, c) tujuan pembelajaran, d) materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator, e) strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup), f) alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. g) penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penilaian).

Prinsip penyusunan RPP yang perlu diperhatikan yaitu, a) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. b) mendorong partisipasi aktif peserta didik, proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar. c) mengembangkan budaya membaca dan menulis, proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, d) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial, e) keterkaitan dan keterpaduan, RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, f) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi.

Berdasarkan komponen rencana pembelajaran tematik dan prinsip penyusunan RPP, perencanaan pembelajaran membaca intensif dengan

menggunakan strategi membaca KWL dapat dirinci berdasarkan kegiatan yang dilakukan peserta didik dan guru, sesuai dengan tahapan dalam pembelajaran membaca. Ini diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat terarah dan sesuai dengan tujuan dalam setiap tahapan membaca.

Rancangan kegiatan tahap prabaca, a) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan kegiatan pembelajaran, b) Peserta didik mengamati gambar yang ditayangkan guru untuk membangkitkan skemata tentang topik bacaan, c) Peserta didik menjawab pertanyaan guru sesuai dengan gambar yang ditayangkan guru, d) Peserta didik ditugaskan memprediksi isi bacaan e) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cara pengisian format strategi membaca KWL, f) Peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan pembagian kelompoknya masing-masing. Peserta didik ditugaskan mengidentifikasi pengetahuan dan pengalaman yang sudah diketahui tentang topik yang akan dipelajari, g) Peserta didik ditugaskan menuliskan tujuan khusus dari topik yang akan dibaca.

Rancangan kegiatan tahap saat-baca, a) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang prosedur membaca intensif, b) Peserta didik ditugaskan guru untuk membaca teks bacaan dalam hati dengan waktu yang ditentukan, c) Peserta didik ditugaskan guru untuk mengidentifikasi kata yang tidak dimengerti secara rinci, d) Peserta didik ditugaskan membahas arti kata yang tidak dimengerti secara berkelompok.

Rancangan kegiatan tahap pascabaca, a) Peserta didik ditugaskan mengisi kolom L pada format strategi membaca KWL secara kelompok, b) Peserta didik



ditugaskan menyajikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, c) Peserta didik ditugaskan mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab pada kolom W, d) Peserta didik di bawah bimbingan membahas pertanyaan yang belum terjawab pada W, e) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menyimpulkan isi bacaan, f) Peserta didik menyajikan kesimpulan isi teks bacaan di depan kelas.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pada tahap saat-baca adalah :1) menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran, 2) memajangkan gambar, 3) menugaskan peserta didik mengamati gambar, 4) mengarahkan peserta didik untuk menginterpretasi gambar yang ada sesuai dengan skemata yang telah dimiliki peserta didik 5) memajangkan format strategi membaca KWL, 6) menjelaskan cara pengisian lembaran format strategi membaca KWL, 7) menugaskan peserta didik mengidentifikasi pengetahuan dan pengalaman yang sudah diketahui tentang topik yang akan dipelajari, 8) menugaskan peserta menuliskan tujuan khusus dari topik yang akan dibaca.

Sebaliknya kegiatan peserta didik pada tahap prabaca adalah 1) Mendengarkan penjelasan guru 2) mengamati gambar, 3) menginterpretasi gambar, 4) Mengamati format strategi membaca KWL yang ditayangkan guru, 5) mendengarkan penjelasan guru tentang cara pengisian lembaran format strategi membaca KWL, 6) peserta didik ditugaskan mengidentifikasi pengetahuan dan pengalaman yang sudah diketahui tentang topik yang akan dipelajari, 7) Menuliskan tujuan khusus dari topik yang akan dibacanya.

Kegiatan guru yang direncanakan pada tahap saat-baca adalah; 1) membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok, 2) memberi tuntunan prosedur membaca intensif yang tepat, 3) menugaskan peserta didik membaca teks bacaan dalam hati, 4) menugaskan peserta didik mengidentifikasi kata-kata yang tidak dimengerti dalam bacaan secara kelompok, 5) membahas arti kata-kata yang tidak dimengerti secara kelompok dan secara klasikal.

Sebaliknya kegiatan peserta didik yang direncanakan pada tahap saat-baca adalah: 1) duduk berkelompok, 2) mendengarkan penjelasan guru tentang prosedur membaca intensif yang tepat, 3) membaca teks bacaan dalam kelompok, 4) mengidentifikasi kata-kata yang tidak dimengerti secara berkelompok, 5) membahas arti kata-kata yang tidak dimengerti secara berkelompok dan klasikal.

Kegiatan guru yang direncanakan pada tahap pascabaca adalah; 1) menugaskan peserta didik mengisi kolom L yang ada pada format KWL dengan jawaban yang tepat dan dengan tulisan tegak bersambung, 2) menugaskan peserta didik menyajikan hasil tugas kelompoknya ke depan kelas, 3) menugaskan peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab pada kolom W, 4) memfasilitasi peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan isi teks bacaan dengan runtut dan pilihan kata yang tepat, 5) peserta didik ditugaskan menyampaikan kesimpulan bacaan di depan kelas. Sebaliknya kegiatan peserta didik pada tahap pascabaca adalah: 1) peserta didik ditugasi secara berkelompok mengisi kolom L yang ada pada format KWL dengan jawaban yang tepat dan dengan tulisan tegak bersambung, 2) peserta didik menyajikan hasil tugas kelompoknya ke depan kelas, 3) peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang

belum terjawab pada kolom W, 4) peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan isi teks bacaan dengan runtut dan pilihan kata yang tepat, 5) peserta didik ditugaskan menyampaikan kesimpulan bacaan di depan kelas.

### 3. Penilaian pembelajaran

Penilaian merupakan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran. Bentuk penilaian yang digunakan dalam membaca intensif dengan menggunakan strategi membaca KWL, adalah *authentic assessment*. Strategi *assessment* yang digunakan untuk menilai peningkatan membaca intensif peserta didik dengan menggunakan strategi membaca KWL adalah; 1) Observasi, 2) Kriteria (*rubrics*), 3) Catatan Kecil (*anekdotial record*).

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan simpulan penelitian, disarankan bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di SD tidak hanya pada bidang studi Bahasa Indonesia, tetapi dapat juga dipakai dalam bidang studi lainnya yang menekankan proses membaca intensif. Untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif, disarankan agar guru menguasai strategi pembelajaran dengan meminta peserta didik memberikan informasi pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL, disarankan guru untuk menyusun rencana pembelajaran dengan materi bacaan yang sesuai dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik, serta menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan strategi KWL. Pada tahap prabaca disarankan guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan

pengalaman peserta didik dan berkaitan dengan bacaan yang akan dipahami peserta didik dan guru juga memberikan langkah-langkah memahami isi bacaan dengan menggunakan strategi KWL.

Pada tahap saatbaca guru disarankan melaksanakan teknik diskusi. Agar daya kritis peserta didik meningkat dengan menanggapi pendapat orang lain dan juga dapat mengembangkan sikap percaya diri dan berani mengemukakan pendapat. Pada tahap pascabaca disarankan guru pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang isi teks yang dibacanya. Pertanyaan dapat diberikan pada saat peserta didik menyimpulkan isi bacaan. Setelah itu guru disarankan memberikan penekanan materi yang esensial sebelum menutup pembelajaran.

Sedangkan bagi stakeholder penelitian ini disarankan dapat menjadi salah satu alternatif dan acuan dalam perbaikan proses pembelajaran. Khususnya dalam hal memahami bacaan serta dapat lebih memberi dukungan dan memfasilitasi pendidik dalam meningkatkan kemampuan pedagogik, yang menuntut kemampuan untuk menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar apalagi dalam hal memahami teks bacaan, karena membaca adalah jendela dunia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Awidyarso. 2009. *Pendekatan Kontekstual*. (online) <http://awidyarso.files.wordpress.com> diakses 28 Februari 2011
- Asmawi Zainul, dan Agus Mulyana. 2003. *Tes dan Asesmen di SD*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Bogdan.R, T. Stevan. J. *Kualitatif. Dasar-Dasar Penelitian*. Terjemahan oleh A. Khozim Afandi. 1993. Usaha Nasional : Surabaya.
- Baumfield. V, Hall. E., & Wall.K. *Action Research in the Classroom*. Terjemahan oleh Didik Prayitno. 2009. PT Indeks: Jakarta.
- Burns, P.R. Roe, B.D. and Ross, E.P. 1996. *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Third Edition. Dallas Geneva, Illinois Hopewell, New Jersey Palo Alto: Houghton Mifflin Company Boston.
- Cochran, Y. 1993. *Everything You Need to Know to be a Successful Whole Language teacher. Pans Strategis, Tecnicues & More*. Nashville:Incentive Publication, Inc.
- Dadan Djuanda. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Depdiknas: Jakarta.
- Depdikbud. 1994. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1995/1996. *Petunjuk Dengan Membaca Dan Menulis Kelas III-IV Di Sekolah Dasar*. Dirjen Disdasmen : Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis di sekolah Dasar*. Dirjen Dikdasmen : Jakarta.
- \_\_\_\_\_.1999.*Pengajaran Membaca dan Menulis Di Sekolah Dasar*. Dirjen Dikdasmen : Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2003. *Pengajaran membaca Pemahaman*. Dirjen Dikdasmen : Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas : jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas: Jakarta.